

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama. Dimana pendidikan tersebut dapat membantu meningkatkan pola pikir, kreatifitas dan perubahan sikap yang lebih baik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara ditentukan oleh kualitas pendidikan di Negara tersebut, karena dengan pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan pada intinya bertujuan merubah pola pikir menambah dan mendewasakan pribadi seseorang, dan bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, serta berbudi perkerti luhur, berkripadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tampil, berdisplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani (Made, 2000:111).

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek serta kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah semua perubahan termasuk kategori belajar (Daryanto dan Tasrial, 2012:155-156).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2007:77). Keaktifan ditandai dengan adanya siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaranpun tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan pengalaman siswa itu sendiri saat

mengikuti materi di dalam kelas. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar. Pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan anak. Pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar (Daryanto dan Tasrial, 2012:154).

Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keaktifan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih kurang. Guru merupakan satu-satunya menjadi sumber belajar dan siswa cenderung bersifat pasif atau sekedar menerima penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini tentunya mengakibatkan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika PPL yang dilakukan di SMA Negeri 14 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, (2) Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung, (3) Masih ada siswa yang belum mengerti ketika disuruh mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru, (4) Dalam proses pembelajaran, guru masih dianggap sebagai pusat belajar, yang

artinya guru lebih aktif dari siswa, (5) Kerjasama di dalam kelompok belajar masih rendah, dan (6) Dari hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 52,78%.

Mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran ekonomi harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki mereka. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar merupakan suatu upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik dengan maksud agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat mengacu adanya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik secara timbal balik atau dua arah. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu tenaga pendidik untuk menyampaikan pembelajaran ekonomi. Pemilihan model pembelajaran tidak hanya sesuai dengan dengan materi yang disampaikan melainkan juga untuk sesuai dengan keadaan peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan supaya pada



saat proses pembelajaran itu terjadi dan dapat menantang peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut adalah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ). Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dalam pembelajaran berlangsung dengan cara membuat peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik.

Menurut Zaini dkk (2002:43), *Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu”. Dengan membaca materi pembelajaran terlebih dahulu maka siswa memiliki gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 14 Pekanbaru”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* yang dilakukan terhadap siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang belum mengerti ketika disuruh mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru.
4. Dalam proses pembelajaran, guru masih dianggap sebagai pusat belajar, yang artinya guru lebih aktif dari siswa.
5. Kerjasama di dalam kelompok belajar masih rendah.
6. Hasil belajar siswa yang masih rendah

## C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya cangkupan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah tersebut yakni terfokus pada pengaruh model pembelajaran aktif Tipe *Learning Start With A Question* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X IPS1 di SMA NEGRI 14 Pekanbaru pada pelajaran ekonomi pada pokok bahasan Manajemen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan bukti teori yang disampaikan oleh Zaini dkk (2002:43), “*Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu membaca terlebih dahulu. Proses mempelajari yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah

merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu (Silberman, 2009:144).

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini merupakan masukan bagaimana tingkat kemampuan belajar ekonomi mereka.
- b) Bagi guru, dapat diaplikasikan oleh guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.
- c) Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Untuk peneliti selanjutnya, dapat disajikan sebagai pedoman jika menjadi pendidik di masa yang akan datang dan menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran aktif Tipe *Learning Starts With A Question*.



## G. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*

Proses mempelajari yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu (Silberman, 2009:144).

Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran aktif tipe Learning Starts With A Qustion pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru menentukan topik pembelajaran.
- b) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar mandiri dan meminta siswa untuk menuliskan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.
- c) Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang.
- d) Guru memoderator diskusi dan juga sebagai fasilitator.
- e) Setelah pembelajaran akan berakhir siswa diajak membuat kesimpulan

### 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa yang dinilai melalui proses pengamatan atau observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini diamati pada model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan pada saat siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan,

bagaimana interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dalam kelompok. Selain itu juga diamati bagaimana siswa saat memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan dari guru.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai materi pelajaran yang diperoleh dari skor yang didapat setelah melakukan tes mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi manajemen dalam bentuk skor yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar kognitif siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes esai yaitu sebanyak 5 soal. Siswa dikatakan berhasil menguasai materi jika nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan 65.